

Kuis Pembelajaran PKn SD

Nama : Valentina Setiyawati

NPM : 2113053024

Kelas : 4E

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

Jawab : Konsep : Pengertian yang menunjuk kepada sesuatu. Pengertian ini tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, nama atau pernyataan. Konsep didefinisikan sebagai kata yang menunjuk kepada sesuatu. Konsep Nilai adalah pengertian yang menunjuk pada nilai tertentu. Nilai : Sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu. Moral : Keharusan perilaku yang dibawakan oleh nilai. Norma : Sumber dasar hukum yang menguatkan kedudukan konsep, nilai, dan moral serta perilaku yang dilakukan. Kita kaitkan dengan teman 1 dikelas 2 tentang hidup rukun. Hidup rukun harus dilakukan dimanajaja, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Kita semua menginginkan suasana damai di rumah. Kedamaian terjadi karena adanya kerukunan. Ayah dan ibu rukun. Kakak dan adik rukun. Semua anggota keluarga menjaga kerukunan di rumah. Begitupula di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kehidupan yang rukun, kita sebagai masyarakat harus memiliki batasan-batasan dalam berperilaku yang diatur dalam norma yang dimana norma memiliki arti sebagai aturan maupun ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok orang didalam masyarakat. Dengan adanya norma maka akan terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih aman dan tertib, menjadi pedoman yang dapat digunakan untuk menjalani hidup di lingkungan masyarakat sebagai individu juga bisa mengatur perbuatan masyarakat agar sesuai dengan nilai yang ada dan berlaku. Kita juga dituntut untuk bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk (sebagai manusia yang memiliki moral).

2. Jelaskan teori belajar berikut ini :

- **Teori Behavioristik**
- **Konstruktivisme**
- **Kognitif**
- **Humanistik**

Jawab :

1. **Teori Behavioristik**

Teori yang dianut sejumlah ilmuwan, seperti Gage dan Berliner ini menyatakan bahwa sebuah pengalaman mampu mengubah tingkah laku (kebiasaan atau proses berpikir) seseorang sebagai hasil proses belajar dari pengalaman itu sendiri.

Untuk mengaplikasikan teori ini, seorang guru perlu melakukan beberapa proses, seperti memberikan dorongan supaya muridnya dapat merasakan rasa ingin tahu, melakukan stimulus guna memperoleh respons siswa, dan melakukan penguatan (*reinforcement*)—pengulangan stimulus dalam bentuk berbeda.

Teori behavioristik dinilai terlalu fokus pada pendidik. Jadi, tantangannya adalah guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi agar siswa tidak bosan.

2. **Teori Konstruktif**

Teori konstruktif sejatinya sudah ada dari dulu, namun masih digunakan sampai sekarang karena bersifat efektif dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman. Lewat teori konstruktif, peserta didik diajak untuk mendalami pengetahuan secara bebas atau juga bisa memaknainya sesuai pengalaman.

Dalam praktiknya, siswa akan diberi ruang untuk membuat ide atau gagasan menggunakan bahasanya sendiri. Dampaknya, lewat penjelasan yang familier, orang lain diharapkan mampu menerima ide yang disampaikan dan merangsang imajinasinya.

3. **Teori Kognitif**

Teori kognitif mulai berkembang pada abad 20-an. Secara sederhana teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, *problem solving*, analisis, prediksi, dan perasaan. Ada juga yang menggambarkan bahwa teori belajar kognitif itu ibarat komputer. Proses awalnya dimulai dengan *input* data, kemudian mengolahnya hingga mendapatkan hasil akhir. Beberapa tokoh yang berperan mengembangkan teori ini adalah Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, contoh penerapan teori kognitif adalah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling bicara serta diskusi dengan teman-temannya.

4. Teori Humanis

Teori belajar selanjutnya adalah humanistik yang berkembang dari teori behavioristik. Tokoh dari teori humanis adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. Dilihat dari definisinya, teori humanis adalah metode pembelajaran yang fokus pada peserta didik guna mengembangkan potensinya. Ada beberapa faktor yang mendukung teori humanis, yaitu peran kognitif—pemahaman seseorang tentang ilmu pengetahuan, dan peran afektif—faktor mental yang membentuk individu. Dengan mengaplikasikan teori humanis, siswa akan merasa senang selama proses belajar dan bisa menguasai materi dengan gampang.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawab : Dari ke 4 teori diatas yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yaitu Teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada siswa bahwa pembelajaran sama dengan menciptakan makna dari pengalaman sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan masalah tersebut. Maksudnya adalah para siswa akan lebih memahami belajar sebagai suatu kegiatan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan, yaitu dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan. Sehingga menurut teori ini, guru tidak hanya semata-mata memberikan informasi atau pengetahuan saja,

namun harus melibatkan dan membuat siswa berperan aktif dalam menemukan sesuatu sesuai dengan ide-ide mereka dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian akan timbulah keingintahuan berupa pertanyaan-pertanyaan bahkan ide dan gagasan sendiri serta analisis yang mereka dapatkan. Kemudian mendorong mereka untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan mereka serta menguji cara (jalan keluar) yang mereka dapatkan sendiri untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Jadi, pada teori belajar konstruktivisme ini lebih mementingkan pada proses belajar siswa daripada hasil belajar siswa itu sendiri. Karena jika kita hanya melihat dari hasil akhir saja, maka kemungkinan hasil yang diperoleh dari muridnya terkadang tidak semua dari usahanya itu murni dari kemampuan siswa tersebut. Namun jika kita terapkan teori konstruktivisme, maka dengan begitu siswa akan membuat siswa berpikir kritis serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran terutama pada penyelesaian masalah dari pertanyaan dan analisis yang telah siswa lakukan.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

- **Kelebihan dan kekurangannya**
- **Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar**

Jawab :

1. Kelebihan dan kekurangan Teori Belajar Behavioristik

- **Kelebihan Teori Belajar Behavioristik**
 - a. Guru akan terbiasa untuk bersikap teliti dan peka saat kondisi belajar mengajar.
 - b. Guru lebih sering membiasakan muridnya untuk belajar mandiri, tetapi ketika murid kesulitan baru bertanya kepada guru.
 - c. Dapat mengganti cara mengajar (stimulus) yang satu dengan stimulus lainnya hingga mendapatkan apa yang diterima oleh murid (respon).

- d. Dengan teori belajar ini sangat cocok untuk mendapatkan kemampuan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan.
 - e. Teori ini bisa membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan kata lain, perilaku yang berdampak baik bagi murid diberi perhatian lebih dan perilaku yang kurang sesuai dengan murid perhatiannya dikurangi.
- Kekurangan Teori Belajar Behavioristik
 - a. Tidak semua pelajaran dapat memakai teori belajar behavioristik.
 - b. Guru diharuskan untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap.
 - c. Murid cenderung diarahkan untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif, dan memposisikan murid sebagai murid pasif.
 - d. Dalam proses belajar mengajar, murid hanya bisa mendengar dan menghafal yang didengarkan.
 - e. Murid membutuhkan motivasi dari luar dan sangat bergantung pada guru.

2. Skenario Teori Belajar Behavioristik dalam pembelajaran di sekolah dasar

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Guru memasuki ruangan kelas dengan salam 2. Mengucapkan salam untuk membuka pelajaran 3. Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 5. Mengajak berdinamika untuk menggugah semangat dengan tepuk kompak	20 menit

	6. Mengajak Semua Siswa menyanyi “SELAMAT PAGI GURU” 7. Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. 8. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT”	
Inti	9. Menayangkan gambar tentang lingkungan bersih dan sehat dan lingkungan rumah yang tidak bersih/tidak sehat. (eksplorasi, mengamati, menyimak, mendengar) Gambar rumah sehat mencakup ciri-ciri: - Rumah kecil dengan ventilasi cukup - Ada teras rumah - Ada halaman cukup - Taman mungil yang asri Tidak ada sampah yang bertebaran - Di pojok halaman ada peralatan untuk membersihkan halaman (ember tempat air untuk menyiram tanaman, sapu lidi dll) Gambar rumah tidak sehat mencakup ciri-ciri:	150 menit

	- Tidak memiliki ventilasi yang cukup - Tidak memiliki teras/berbatasan langsung dengan jalan raya - Tidak memiliki taman atau tanaman hijau - Tidak terdapat alat-alat kebersihan - Tidak terawat, kotor, dan banyak sampah bertebaran Jawaban berkembang sesuai dengan lingkungan sehari-hari hasil eksplorasi serta kemampuan siswa. 10. Bertanya jawab tentang ciri-ciri rumah dan halaman yang sehat dan tidak sehat, (eksplorasi, menyimak, menanya, menalar) al: - Mendengarkan jawaban siswa tentang rumah yang bersih sehat dan yang tidak bersih dan tidak sehat. - Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. - Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu siswa saja). - Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. - Mendorong keberanian menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi.	
--	---	--

	11. Guru menugaskan siswa untuk membaca teks tentang Rumahku (membaca, mendengar) 12. Diawali dengan memberi contoh cara membaca teks: jedanya, lafalnya, tanda bacanya, dan kata-kata yang dibaca (mengamati/ mendengar), semua siswa menirukan cara membaca dengan benar 13. Selanjutnya menugaskan siswa secara bergantian untuk membaca teks. (penilaian proses : Memperhatikan cara siswa membaca (sekaligus menilai keberanian dan kebenaran dalam membaca) Jika ada siswa yang salah dalam melafalkan bacaan langsung dibenarkan sebelum dilanjutkan kepada siswa yang lain. 14. Bertanya jawab tentang makna bacaan / Teks (menalar) 15. Melalui pengamatan gambar rumah sehat siswa diminta membandingkan rumah yang bersih dan sehat dengan rumahnya sendiri-sendiri, (rumah yang bersih tidak harus besar). (eksplorasi dan elaborasi, menyimak dan menalar) 16. Guru mengelompokan siswa berdasarkan teman satu bangku/2	
--	--	--

	orang (asumsi 1 kelas 32 siswa)dengan cara siswa mengambil nomor di meja guru. (nomor merupakan penanda dari kelompok) 17. Siswa berkelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki. 18. Guru membagi gambar kepada masing-masing kelompok 19. Masing-masing siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar dan mencatat hasil identifikasi (benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, yang besar dan yang kecil, yang bersih). (eksplorasi, elaborasi, menyimak, menalar, mengkomunikasikan) 20. Siswa diminta untuk menceritakan hasil identifikasi kepada teman sebangku (mengkomunikasikan) 21. Setelah tercapai kesepakatan dengan teman sebangku, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompok pasangan yang lain (TPS). Penilaian proses: a. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. b. Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb) c. Menilai dengan lembar pengamatan	
--	--	--

	perilaku. Gambar-gambar untuk Example non Example Kelompok gambar kebersihan kelas - Gambar kegiatan menyapu kelas - Gambar kegiatan membersihkan debu - Gambar kegiatan menata buku - Membersihkan jendela kelas Kelompok gambar kebersihan rumah - Gambar kegiatan menyapu rumah - Gambar kegiatan mengepel lantai - Gambar kegiatan menata tempat tidur - Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung - Gambar kegiatan membersihkan selokan Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan	
--	---	--

	- Gambar kegiatan membuang sampah Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh 22. Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari. 23. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (mengkomunikasikan dan konfirmasi), Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya 24. Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu “<i>banyak nyamuk dirumahku</i>” untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: 25. Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb • Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu • Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi • Menilai siswa dalam menyanyikan	
--	---	--

	lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb) • Menggunakan format pengamatan 26. Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb 27. Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) 28. Mengamati cara siswa dalam bercerita (penilaian proses) 29. Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat 30. Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
Penutup	31. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 32. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 33. Melakukan penilaian hasil belajar 34. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan	15 menit

	masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan	
--	--	--